

PROFITABILITY DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BERBASIS KONSUMEN

LAUREN LEONARDO
RUDI SETIADI TJAHJONO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
Laurenleonardo26@gmail.com, rst@tsm.ac.id

Received: 4 July 2024; Revised: 6 August, 2024; Accepted: 12 August, 2024

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence where the independent variables, which are profitability, liquidity, firm size, dividend policy, institutional ownership, and investment decision have an influence on firm value as dependent variable. In this study, the population used was consumer non-cyclical and consumer cyclical companies that listed on Indonesian Stock Exchange from 2020 to 2022 using the purposive sampling method. The data obtained was 111 sample data from consumer non-cyclical and consumer cyclical company for the period 2020 to 2022. After testing the residual normality for outliers, the research has resulted on 109 data sample. The test used in this study is multiple regression which helps to determine the influence among the dependent variable and the independent variable. The result of this study indicate that the independent variables such as profitability and leverage have an effect on firm value where liquidity, firm size, dividend policy, institutional ownership, and investment decision have no effect on firm value.*

Keywords: dividend policy, financial ratio, firm value, liquidity

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendapatkan bukti empiris mengenai apakah variabel independen, *leverage, liquidity, firm size, dividend policy, institutional ownership, dan investment decision* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan *consumer non-cyclical* dan *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 dengan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh sebanyak 111 data sampel dari perusahaan *consumer non-cyclical* dan *consumer cyclical* periode tahun 2020 hingga 2022. Setelah dilakukan uji normalitas residual secara *outlier*, sample penelitian menjadi sebanyak 109 data. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *multiple regression* yang membantu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *profitability* dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara, variabel *liquidity, firm size, dividend policy, institutional ownership, dan investment decision* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kebijakan dividen, likuiditas, nilai perusahaan, rasio keuangan

PENDAHULUAN

Bukan hal baru dalam dunia bisnis jika persaingan merupakan salah satu risiko yang

paling harus dihadapi tiap pelaku bisnis sehingga setiap perusahaan harus dapat bertahan dengan berbagai macam cara, salah

satunya melalui modal. Setiap perusahaan dalam keberlangsungan usahanya tentu membutuhkan yang namanya modal. Modal dapat diperoleh dari perusahaan yang berhutang kepada pihak eksternal yang bersedia meminjamkan, juga dapat diperoleh dengan menerbitkan saham preferen. Modal dari pihak eksternal merupakan investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan atau kreditur dengan hutang bank. Atas hal ini, perusahaan harus dapat meyakinkan para investor bahwa pengembalian berupa dividen akan dibagikan kepada investor pada waktu yang telah ditentukan. Meski demikian, investor dan kreditur tidak akan dengan mudahnya percaya. Salah satu cara agar investor dan kreditur menaruh kepercayaan kepada perusahaan adalah melalui nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan tetapi juga keadaan perusahaan saat ini dan gambaran prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah melalui harga saham. Naiknya harga saham mendorong kenaikan nilai perusahaan yang mengindikasikan prospek perusahaan di masa depan sehingga harga saham mampu mencerminkan nilai dari suatu perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi keputusan investasi investor ([Felicia dan Karmudiandri, 2019](#)). Meski demikian, pada situasi tertentu nilai perusahaan dapat mengalami penurunan karena harga saham yang menurun. Hal ini tentu saja dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan dimata para pemegang saham yang telah menanamkan modal di perusahaan.

Atas terjadinya penurunan dan kenaikan harga saham yang dapat berdampak pada nilai perusahaan, diperlukan kajian yang mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk itu, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel *profitability*, *leverage*,

liquidity, *firm size*, *dividend policy*, *institutional ownership*, dan *investment decision* terhadap nilai perusahaan.

Teori Keagenan

Hubungan keagenan timbul pada saat terjadinya suatu hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan) untuk melakukan suatu pekerjaan sekaligus mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut ([Jensen dan Mecklin, 1976](#)). Meski demikian, pada dasarnya sebagian besar hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan karena adanya konflik kepentingan antara investor dan manajemen. Konflik kepentingan ini muncul karena manajer perusahaan mengutamakan kesejahteraan perusahaannya sementara investor tentu mengutamakan pengembalian yang akan mereka terima ([Angella dan Cahyanto, 2022](#)).

Teori Sinyal

Berdasarkan [Godfrey et al. \(2010\)](#), teori sinyal menjelaskan tentang keterkaitan antara pemilik informasi yang mana pada hal ini adalah manajemen yang memberikan sinyal atau informasi kepada penerima informasi yaitu pemegang saham dengan tujuan membantu pembuatan keputusan investasi berdasarkan informasi yang telah diberikan oleh pihak agen (manajemen). Informasi yang diberikan kepada investor harus memiliki kelengkapan, kerelevansian, dan keakuratan, juga ketepatan waktu sehingga mampu memberi sinyal kepada investor mengenai kondisi perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama beberapa tahun kegiatan yaitu dari sejak pendiriannya hingga saat ini ([Denziana dan Monica, 2016](#)). Menurut [Denziana dan Monica](#)

(2016), nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi akan turut serta meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran investor ([Sembiring dan Trisnawati, 2019](#)).

Profitability dan Nilai Perusahaan

Menurut [Husna dan Satria \(2019\)](#), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki peluang yang baik sehingga investor akan bereaksi positif terhadap sinyal-sinyal ini yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan ([Husna dan Satria, 2019](#)).

Kinerja yang baik dalam menghasilkan laba yang tinggi dapat memicu investor untuk turut serta menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham yang akan turut serta membuat nilai perusahaan meningkat ([Husna dan Satria, 2019](#)).

H₁: Profitability berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage dan Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur efektivitas hutang dari suatu perusahaan dalam hal membayar kewajibannya ([Angeline dan Tjahjono, 2020](#)). Sehingga, semakin tinggi *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan maka perusahaan itu semakin berpeluang untuk tidak mampu membayar hutang yang dimilikinya ([Angeline dan Tjahjono, 2020](#)). Tentu saja hal ini dapat turut serta mempengaruhi nilai perusahaan.

H₂: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Liquidity dan Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka

pendeknya yang akan segera jatuh tempo ([Husna dan Satria, 2019](#)). Menurut [Sudiani dan Darmayanti \(2016\)](#), perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi akan dipandang investor berkinerja baik dalam memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini akan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap nilai tersebut.

H₃: Liquidity berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Firm Size dan Nilai Perusahaan

Menurut [Husna dan Satria \(2019\)](#), perusahaan yang memiliki total kepemilikan aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai pendewasaan dan memiliki peluang yang baik, sehingga perusahaan akan dipandang mampu menghasilkan pengembalian yang stabil. Suatu perusahaan yang memiliki kepemilikan aset yang besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar. Perusahaan yang lebih besar dikatakan tumbuh lebih stabil dan cenderung menarik perhatian dari pihak eksternal ([Aswie dan Dermawan, 2023](#)). Perhatian yang diberikan cukup beragam, namun dapat berwujud pendanaan yang besar nilainya dari pihak eksternal. Hal ini mengindikasikan pihak eksternal menaruh kepercayaan kepada perusahaan yang akan berdampak kepada nilai perusahaan.

H₄: Firm size berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dividend Policy dan Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan dari perusahaan mengenai apakah laba yang dihasilkan akan diberikan kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan ([Putra dan Lestari, 2016](#)). Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola laba baik dibagikan dalam bentuk dividen maupun laba ditahan.

Menurut [Martha et al., \(2018\)](#), pada saat perusahaan menghasilkan pengembalian yang

tinggi maka dividen yang akan dibagikan ke para pemegang saham akan semakin besar. Dividen yang bernilai besar dapat menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga pemegang saham akan dapat diuntungkan. Hal ini tentu mengirimkan sinyal positif bagi para pemegang saham meningkatkan permintaan sahamnya yang akhirnya berdampak pada nilai perusahaan (Martha et al., 2018).

H₅: Dividend policy berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Institutional Ownership dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak lembaga atau institusi. Pihak lembaga dan institusi dapat berupa perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya. Kepemilikan ini berperan sebagai pengawasan terhadap manajemen agar dapat berkerja lebih optimal dan mampu menekan perilaku oportunistik yang mungkin dilakukan (Aswie dan Dermawan, 2023).

Pengaruh dari adanya kepemilikan institusional yang menjadi agen pengawas dapat dilihat melalui jumlah saham perusahaan yang beredar di pasar modal (Zahro, 2018).

Menurut Zahro (2018), banyaknya jumlah permintaan saham perusahaan akan berdampak pada meningkatnya harga saham tersebut di pasar modal, sehingga akan turut serta mempengaruhi nilai perusahaan.

H₆: Institutional ownership berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Investment Decision dan Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai sebuah keputusan mengenai bagaimana perusahaan mencari dana untuk membiayai investasi dan juga bagaimana perusahaan menentukan komposisi sumber

pendanaan (Bahrun et al., 2020). Keputusan ini sangat penting karena dana yang dikeluarkan untuk berinvestasi dapat menjadi sinyal positif bagi peluang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang yang berdampak pada naiknya harga saham (Bon dan Hartoko, 2022). Keputusan investasi yang baik akan membuat perusahaan memperoleh kepercayaan dari investor yang tentunya akan membuat harga saham meningkat dan berdampak pada nilai perusahaan (Bon dan Hartoko, 2022).

H₇: Investment decision berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

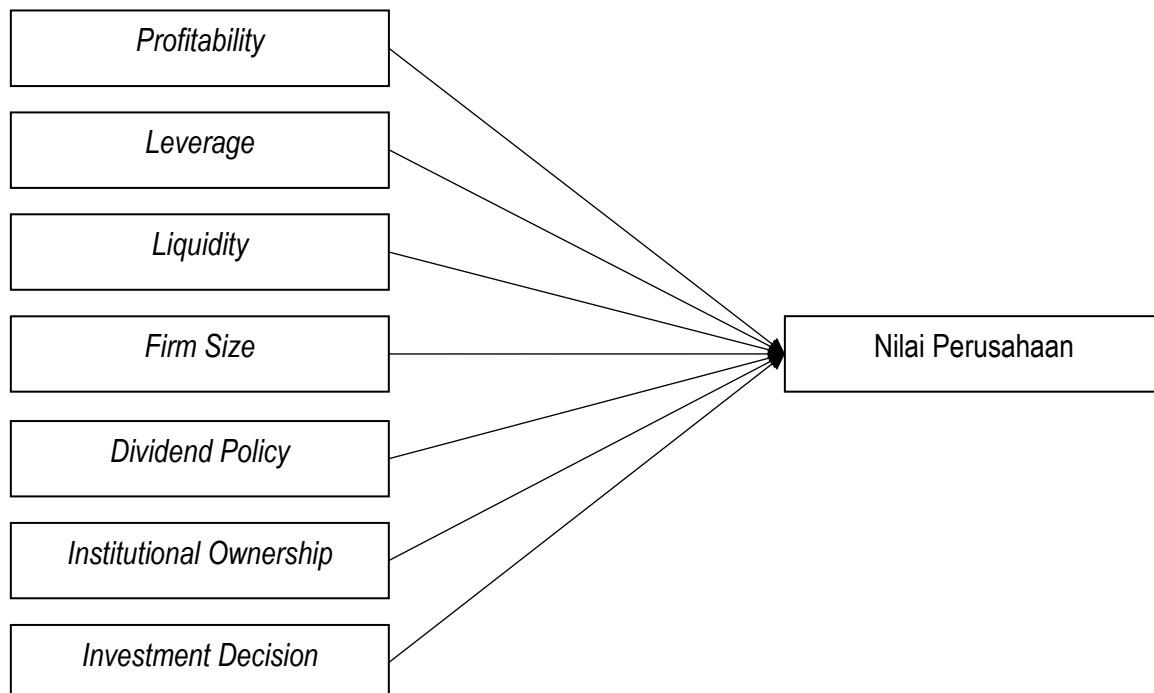
Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* dan *consumer cyclical* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 111 data perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah "Purposive Sampling Method". Prosedur pemilihan sampel berdasarkan kriteria disajikan pada tabel 1.

Pada penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan menggunakan proksi *price book value* (PBV) sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Husna dan Satria (2019) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Menurut Husna dan Satria (2019), nilai dari *book value per share* dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Outstanding share}}$$



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> dan <i>consumer cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.	192	576
2.	Periode laporan keuangan yang tidak menggunakan periode yang berakhir pada 31 Desember setiap tahunnya dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.	(14)	(42)
3.	Mata uang pada laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah secara konsisten dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.	(14)	(42)
4.	Perusahaan yang tidak melakukan pelaporan laba secara konsisten dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.	(96)	(288)
5.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara konsisten dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.	(31)	(93)
Total Sampel Penelitian		37	111

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Profitability dapat dihitung melalui *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendanai semua dana yang diinvestasikan dalam aktivitas operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya. Menurut [Husna dan Satria \(2019\)](#), pengukuran ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$$

Leverage dapat dihitung dengan menggunakan pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya hutang yang dimiliki perusahaan yang mampu mempengaruhi pengelolaan aset yang dimiliki ([Husna dan Satria, 2019](#)). Berdasarkan [Bon dan Hartoko \(2022\)](#), DAR dapat dirumuskan melalui rumus:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Liquidity dikalkulasikan melalui *Current Ratio* (CR), yaitu pengukuran yang mengilustrasikan seberapa besar ketersediaan aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Berdasarkan [Husna dan Satria \(2019\)](#), *current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Debt}$$

Firm Size (FS) dapat dihitung dengan melihat jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut [Bon dan Hartoko \(2022\)](#), pengukuran dari *firm size* dirumuskan sebagai berikut:

$$FS = Ln(Total\ Aset)$$

Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) di mana berdasarkan penelitian [Sandra dan Sulaksono \(2022\)](#), rasio DPR dapat dihitung dengan membandingkan dua hal yaitu jumlah dividen per lembar saham dan laba per saham dari tahun sebelumnya dengan rumus:

$$DPR = \frac{Dividend\ per\ Share}{Earnings\ per\ Share}$$

Institutional ownership (IO) merupakan saham perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh investor institusi. *Institutional ownership* mengukur kepemilikan saham pihak institusi pada perusahaan. Berdasarkan [Sukmawardini dan Ardiansari \(2018\)](#), *institutional ownership* dapat diukur dengan rumus:

$$IO = \frac{Total\ Institutional\ Share}{Total\ Outstanding\ Share}$$

Investment decision dapat diartikan sebagai keputusan perusahaan terkait alokasi sumber dana terhadap total aset yang dimiliki baik aset jangka panjang maupun aset jangka pendek. *Investment decision* diukur menggunakan *Total Asset Growth* (TAG), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan maupun perkembangan perusahaan itu sendiri. Menurut [Bon dan Hartoko \(2022\)](#), TAG dapat dirumuskan melalui:

$$TAG = \frac{Total\ Assets(t) - Total\ Assets(t - 1)}{Total\ Assets(t - 1)}$$

HASIL

Sampel data penelitian diambil dari perusahaan sektor *consumer non-cyclical* dan *consumer cyclical* untuk periode penelitian dari tahun 2020 hingga tahun 2022 sebanyak 111 sampel data penelitian. Setelah dilakukan uji

normalitas data residual secara *outlier*, sampel data penelitian menjadi sebanyak 109. Selain itu, hasil uji statistik deskriptif, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 2, tabel 3 dan tabel 4 dibawah ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	111	0,2591220	56,7918980	3,628580307	7,734882729
ROA	111	0,0001116	0,3488514	0,082811842	0,0639417556
DAR	111	0,0928859	0,8152627	0,425802165	0,1908752579
CR	111	0,6082328	12,7571757	2,739994727	2,150763283
FS	111	27,2637320	32,8263823	29,55297306	1,343266674
DPR	111	0,0625000	17,1232877	0,752607411	1,724077348
IO	111	0,0000000	0,9997390	0,686851740	0,2133648907
TAG	111	0,1794684	1,6760569	0,085920482	0,1882598906

Sumber: Hasil pengolahan data statistik

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0,933	1,071
DAR	0,559	1,790
CR	0,569	1,756
FS	0,844	1,185
DPR	0,949	1,053
IO	0,958	1,044
TAG	0,911	1,098

Sumber: Hasil pengolahan data statistik

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
ROA	0,000	Terjadi heteroskedastisitas
DAR	0,234	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,353	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FS	0,337	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DPR	0,426	Tidak terjadi heteroskedastisitas
IO	0,447	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TAG	0,549	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data statistik

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
Constant	-2,552	0,703	
ROA	55,536	0,000	H ₁ Diterima
DAR	7,701	0,000	H ₂ Diterima
CR	-0,291	0,087	H ₃ Tidak diterima
FS	-0,067	0,763	H ₄ Tidak diterima
DPR	-0,027	0,868	H ₅ Tidak diterima
IO	1,124	0,391	H ₆ Tidak diterima
TAG	-2,779	0,069	H ₇ Tidak diterima

Sumber: Hasil pengolahan data statistik

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 5. Variabel *profitability* (ROA) menghasilkan nilai sig, sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa H₁ diterima. Artinya variabel *profitability* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang dapat menunjukkan perusahaan tersebut memiliki peluang yang baik dalam menghasilkan laba akan meningkatkan minat investor daripada perusahaan yang mengalami kerugian karena laba yang meningkat akan ikut menaikkan harga saham sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan ([Stephanie dan Agustina, 2019](#)).

Nilai variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya H₂ diterima sehingga *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan kegiatan operasionalnya. Meski demikian, perusahaan yang menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya akan mengirimkan sinyal positif kepada investor. Hal ini terjadi karena melalui penggunaan hutang untuk kegiatan operasional terutama penggunaan aset yang produktif, perusahaan dapat menjadi optimal sehingga target dan tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan akan tercapai dan membuat investor menjadi tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang akan

berdampak pada peningkatan nilai perusahaan ([Bon dan Hartoko, 2022](#)).

Variabel *liquidity* (CR) memiliki nilai sig. sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05, yang artinya H₃ tidak dapat diterima sehingga variabel *liquidity* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa jika aset lancar mengalami kenaikan, maka terdapat dana yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan. Hal ini dapat memberi dampak kepada perusahaan berupa tidak sejahteranya pemegang saham sehingga nilai perusahaan dapat ikut menurun ([Setyowati et al., 2020](#)).

Variabel *firm size* (FS) menghasilkan nilai sig. sebesar 0,763 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H₄ tidak dapat diterima yang berarti variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar tidak menjamin perusahaan tersebut menghasilkan laba yang akan besar juga karena pada kenyataannya banyak perusahaan yang memiliki ukuran besar namun memiliki utang yang lebih besar dari asetnya ([Ramadhan dan Rahayuningsih, 2019](#)). Atas hal ini, melihat ukuran dari sebuah perusahaan tidak hanya melalui jumlah asetnya saja melainkan juga penting untuk melihat dari sisi optimalisasi pengelolaan aset untuk kegiatan operasionalnya.

Variabel *dividend policy* (DPR) memiliki nilai sig. sebesar 0,868 lebih besar dari 0,05

sehingga dapat disimpulkan H_5 tidak diterima. Atas hal tersebut, dapat diartikan variabel *dividend policy* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena kebijakan dividen bukan salah satu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya, sehingga *dividend policy* tidak selalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perilaku dari investor bervariasi. Terdapat investor yang lebih tertarik dengan adanya kebijakan pembagian dividen namun ada juga investor yang menginginkan adanya kenaikan harga saham yang tinggi.

Variabel *institutional ownership* (IO) menghasilkan nilai sig. 0,391 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 tidak dapat diterima dengan artian variabel *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini mungkin terjadi karena investor institusional belum tentu ikut terlibat dalam pengambilan keputusan strategis meski memiliki kemampuan lebih di bidang keuangan dan bisnis yang menyebabkan pengawasan dan pengendalian dari investor institusional tidak bisa dirasakan oleh manajer sehingga tidak mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan ([Sari dan Wulandari, 2021](#)).

Variabel *investment decision* (TAG) menghasilkan nilai sig. sebesar 0,069 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 tidak dapat diterima yang memiliki artian variabel *investment decision* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tinggi atau rendahnya investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan belum tentu dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena saat investor berniat untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, para investor tidak hanya akan melihat jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut namun turut serta melihat dari laba yang perusahaan tersebut telah peroleh ([Masitah dan Khalifaturrofi'ah, 2023](#)).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa variabel *profitability* dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel *liquidity*, *firm size*, *dividend policy*, *institutional ownership* dan *investment decision* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak hanya itu, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang ada, yakni penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* dan *consumer cyclical* sehingga hasil penelitian ini tidak dapat memberikan kesimpulan terhadap perusahaan-perusahaan di sektor industri lainnya. Tidak hanya itu, terdapat masalah autokorelasi juga masalah heteroskedastisitas pada variabel independen *profitability*. Hasil uji *adjusted R-square* yang telah dilakukan memperoleh hasil sebanyak 55,8% yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti di penelitian ini, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Berdasarkan keterbatasan tersebut, diberikan beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh peneliti lain pada penelitian selanjutnya dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan bisa lebih baik lagi.

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh peneliti di penelitian selanjutnya agar bisa lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri lainnya untuk melihat apakah variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh yang sama terhadap nilai perusahaan, menerapkan model *generalized least square* untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan menerapkan model *heteroschedasticity-autocorelation robust standard error* yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi. Tidak hanya itu, penambahan variabel independen lainnya seperti kualitas audit, umur perusahaan dan kepemilikan manajerial dapat dilakukan di penelitian selanjutnya.

REFERENCES:

- Angeline, Yohanna Rosa, dan Rudi Setiadi Tjahjono. 2020. "Tata Kelola Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22 (2): 305–12. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.473>.
- Angella, Shania, dan Yoseph Anastasius Didik Cahyanto. 2022. "Pengaruh Financial Leverage dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2 (1): 449–62.
- Aswie, Eistevania, dan Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2023. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Firm Value pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 5 (1): 2228–39. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22372>.
- Bahrn, Muhammad Fadly, Tifah Tifah, dan Amrie Firmansyah. 2020. "Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Arus Kas Bebas terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8 (3): 263–76. <https://doi.org/10.37641/jjakes.v8i3.358>.
- Bon, Sergius Fribontius, dan Sri Hartoko. 2022. "The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value." *European Journal of Business and Management Research* 7 (3): 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbm.2022.7.3.1405>.
- Denziana, Angrita, dan Winda Monica. 2016. "Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7 (2).
- Felicia, Felicia, dan Arwina Karmudiandri. 2019. "Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (2): 195–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.623>.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. 7th ed. John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Husna, Asmaul, dan Ibnu Satria. 2019. "Effects of Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value." *International Journal of Economics and Financial Issues* 9 (5): 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>.
- Jensen, M, dan W Mecklin. 1976. "Theory of the Firm: Manager Behaviour, Agency Costs and Analogous Situations." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 323–29.
- Martha, Lidya, Nur Ukhti Sogiroh, Maria Magdalena, Febsri Susanti, dan Yulia Syafitri. 2018. "Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi* 3 (2): 227–38.
- Masitah, Sarah, dan Sholikha Oktavi Khalifaturrofi'ah. 2023. "Nilai Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Era Pandemic: Diantara Faktor Determinan yang Mempengaruhi." *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 20 (1): 11–22. <https://doi.org/10.30651/blc.v20i1.15563>.
- Putra, A A Ngurah Dharma Adi, dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5 (7).
- Ramadhan, Joninho Arima, dan Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perusahaan Non Keuangan di Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a–2): 153–62. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.752>.
- Sandra, Irvine, dan Bino Sulaksono. 2022. "Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2 (1): 25–34.
- Sari, Dita Meilana, dan Putu Prima Wulandari. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan." *TEMA* 22 (1): 1–18. <https://doi.org/10.21776/tema.22.1.1-18>.
- Sembiring, Selvi, dan Ita Trisnawati. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a–2): 173–84. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.754>.

- Setyowati, Rini, Endang Masitoh, dan Purnama Siddi. 2020. "Factors Affecting The Value Of Companies in The Food and Beverage Companies Listed on BEI." *Journal of Business, Management, & Accounting* 2 (1).
- Stephanie, Stephanie, dan Dewi Agustina. 2019. "Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non–keuangan yang Terdaftar di Bei." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a–2): 141–52. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.751>.
- Sudiani, Ni Kadek Ayu, dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5 (7).
- Sukmawardini, Dewi, dan Anindya Ardiansari. 2018. "Management Analysis Journal The Influence of Institutional Ownership. Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value." *Management Analysis Journal*. Vol. 7. <http://maj.unnes.ac.id>.
- Zahro, Hikmatuz. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening." *J. Akunt. AKUNESA* 6 (3): 14.

Halaman ini sengaja dikosongkan.